

KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN *LEVERAGE* SEBAGAI PREDIKTOR PROFITABILITAS DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

Putu Agus Dwipayadnya¹
Ni Luh Putu Wiagustini²
Ida Bgs. Anom Purbawangsa³

¹Kepolisian Bali

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

Email: agusdwipayadnya@gmail.com

Abstract: Managerial Ownership and Leverage as Profitability Predictor and Corporate Social Responsibility Disclosure. This study aimed to determine the effect of managerial ownership composition and leverage on profitability and disclosure of CSR. The population in this study are manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. Sampling was conducted research with purposive sampling method so that the sample of this study as many as 24 companies. The research data is secondary data obtained from the website of the Indonesia Stock Exchange and the Indonesian Capital Market Directory from 2009 until 2013. Testing research hypotheses using path analysis technique (path analysis). The results showed that: (1) managerial ownership and leverage impact positively on profitability. (2) managerial ownership effect negatively on leverage. (3) managerial ownership and leverage do not affect the disclosure of CSR. (4) profitability impact positively on the disclosure of CSR. (5) profitability is able to mediate the relationship managerial ownership and leverage on CSR disclosure.

Keywords: Managerial Ownership, Leverage, Profitability and Corporate Social Responsibility Disclosure

Abstrak: Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* sebagai Prediktor Profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komposisi kepemilikan manajerial dan *leverage* pada profitabilitas dan pengungkapan CSR. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga jumlah sampel penelitian ini sebanyak 24 perusahaan. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *Indonesia Capital Market Directory* dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepemilikan manajerial dan *leverage* berpengaruh positif dan pada profitabilitas. (2) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan pada *leverage*. (3) kepemilikan manajerial dan *leverage* tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR. (4) profitabilitas berpengaruh positif dan pada pengungkapan CSR. (5) profitabilitas mampu memediasi hubungan kepemilikan manajerial dan *leverage* pada pengungkapan CSR.

Kata kunci: Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility

PENDAHULUAN

Informasi tanggung jawab sosial atau yang sering disebut dengan *corporate social responsibility* (CSR) merupakan salah satu dari sekian banyak informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan kepada investor atau pemegang saham. CSR merupakan tindak kepedulian perusahaan pada lingkungan, dimana perusahaan tidak hanya

mengoperasikan perusahaan untuk kepentingan pemegang saham saja namun juga untuk kepentingan *stakeholders* seperti para pekerja, komunitas lokal, LSM, konsumen serta lingkungan hidup. *Global Compact Initiative* (2002) menerangkan tentang pemahaman ini dengan istilah 3P (*profit, people, planet*), yaitu bisnis tidak hanya memiliki tujuan mencari keuntungan (*profit*), namun mensejahterakan masyarakat sekitar (*people*), serta memberikan

jaminan akan keberlangsungan lingkungan hidup (*planet*) (Nugroho, 2007).

Wacana mengenai CSR di Indonesia sudah mulai muncul sejak tahun 2001, namun banyak perusahaan yang telah melaksanakan praktik CSR tersebut sebelum tahun 2001 tetapi belum diungkapkan dalam bentuk sebuah laporan. Pemerintah Indonesia telah menerbitkan peraturan perundang-undangan yang mengatur pelaksanaan CSR di Indonesia. Pertama yaitu UU No 25 Tahun 2007, kedua UU No 40 Tahun 2007 dan ketiga adalah peraturan mengenai pengungkapan atau *disclosure* itu sendiri diatur dalam KEP BAPEPAM No. Kep-38/PM/1996. Ternyata peraturan-peraturan tersebut belum dapat mengatur pelaksanaan CSR di Indonesia dapat berjalan dengan baik. Anggapan bahwa pengungkapan CSR sebagai pemborosan sehingga dijalankan dengan setengah hati.

Banyak penelitian yang telah membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan. Diantara faktor-faktor tersebut yang menjadi variabel dalam penelitian tersebut adalah kepemilikan manajerial dan *leverage*.

Kepemilikan saham oleh manajer akan dapat mengurangi potensi timbulnya *agency cost* sehingga manajer akan merasakan langsung manfaat yang didapat dari keputusan-keputusan yang diambil. Apabila manajemen juga memiliki peran sebagai pemegang saham maka dapat diprediksi juga bahwa manajemen akan memiliki kesadaran yang lebih dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan juga akan melaporkannya dalam laporan tahunan perusahaan demi mendapatkan legitimasi dari publik. Beberapa penelitian yang menemukan hubungan positif antara kepemilikan manajerial dan pengungkapan CSR yaitu Anggraeni (2006), Rosmasita (2007), Fransiska (2012) serta Ramdhaningsih dan Karya Utama (2013). Berbeda dengan penelitian Said *et al.* (2009) dan Badjuri (2011) bahwa pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial.

Rasio *leverage* memberikan deskripsi mengenai struktur modal perusahaan dan menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai dengan hutang sehingga tingkat resiko tak tertagihnya utang perusahaan dapat terlihat. Dalam hal pemenuhan kebutuhan kreditur jangka panjang, pengungkapan informasi yang luas oleh perusahaan sangat diharuskan dilaksanakan. Tambahan informasi seperti informasi tanggung jawab sosial

perusahaan sangat diperlukan oleh pihak kreditur dalam memastikan bahwa hak mereka tetap terpenuhi. Beberapa penelitian yang menemukan hubungan yang positif *leverage* pada pengungkapan CSR yaitu penelitian yang dilakukan Cahya (2010), Imani (2013) dan Robiah (2013). Penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, diantaranya Andreas dan Lawer (2010), Wijaya (2011), Untoro (2012), serta Pebriana dan Sukartha (2013). Kontroversi pada hasil penelitian pada kedua variabel tersebut, maka dirasakan perlu untuk dikaji kembali dan dilakukan penelitian pada hubungan kedua variabel tersebut pada pengungkapan CSR perusahaan.

Pelaksanaan CSR perusahaan juga dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan. Tingkat profitabilitas akan mempengaruhi keyakinan manajemen dalam mengungkapkan CSR yang tujuannya untuk mendapatkan legitimasi dan nilai positif dari *stakeholders*. Pengungkapan CSR perusahaan akan semakin meningkat pada saat perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi, ini berarti keberadaan pengungkapan tanggung jawab sosial sudah mulai dianggap penting oleh perusahaan Indonesia. Teori tersebut didukung oleh beberapa hasil penelitian seperti yang dilakukan oleh Nurkhin (2009), Anggono dan Handoko (2009), Badjuri (2011) serta Prima Dewi dan Keni (2013). Diprediksi profitabilitas dapat mempengaruhi hubungan antara variabel kepemilikan manajerial dan *leverage* pada pengungkapan CSR perusahaan. Sehingga pada penelitian ini profitabilitas menjadi variabel intervening yang mempengaruhi hubungan-hubungan antar variabel.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Stakeholder adalah pihak internal ataupun eksternal perusahaan atau suatu kelompok dan individu yang dapat saling mempengaruhi baik secara langsung dan tidak langsung. Teori *stakeholder* memberikan isyarat bahwa perusahaan harus memberi perhatian kepada *stakeholder*, karena *stakeholder* dapat memberikan pengaruh dan dipengaruhi oleh perusahaan pada aktivitas dan kebijakan yang dilaksanakan. Perusahaan sangat bergantung pada lingkungan sosial, sehingga perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta memosisikannya pada kerangka dasar dalam pengambilan kebijakan dan keputusan, sehingga stabilitas dan jaminan *going concern* yang menjadi tujuan perusahaan dapat tercapai.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menyatakan tentang hubungan antara prinsipal yaitu *shareholders* (pemegang saham) dengan pihak agen atau manajemen perusahaan. Hubungan antara prinsipal dan agen kadang tidak selalu menjadi hubungan yang baik, dalam perkembangannya terjadi konflik antara prinsipal dan agen yang disebabkan tidak selarasnya kepentingan antara pemegang saham dan manajemen.

Berdasarkan *agency theory*, mengurangi terjadinya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen dapat dilakukan dengan mensejajarkan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen tersebut melalui kepemilikan saham oleh manajemen (*insider ownership*). Melalui kepemilikan saham oleh insider diharapkan manajer dapat merasakan manfaat secara langsung pada segala keputusan yang diambilnya.

Teori Pensinyalan (*Signaling Theory*)

Signaling theory menjelaskan tentang tujuan perusahaan dalam memberikan informasi pengungkapan sosial. Perusahaan memberikan informasi didasarkan pada terdapatnya asimetri informasi antar pihak perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang disebabkan karena pihak perusahaan lebih banyak mengetahui informasi dibandingkan pihak luar perusahaan terutama investor dan kreditor. Informasi yang tidak lengkap yang dimiliki oleh pihak luar akan menyebabkan pihak luar melindungi diri dan memberikan harga yang rendah pada perusahaan. Sehingga untuk meningkatkan nilai tersebut perusahaan harus mengecilkan asimetri informasi dengan cara memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi-informasi salah satunya adalah informasi pengungkapan sosial.

Teori Kontrak Sosial (*Social Contract Theory*)

Perusahaan merupakan kelompok individu yang memiliki kesamaan tujuan dan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut. Perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dalam lingkup yang lebih besar. Keberadaannya perusahaan sangat ditentukan oleh masyarakat, di mana antara keduanya memiliki hubungan yang saling pengaruh-mempengaruhi. Agar terdapat keseimbangan (*equality*) antara perusahaan, masyarakat dan lingkungan, maka diperlukan kontrak sosial sehingga terdapat kesepakatan-kesepakatan yang dapat saling melindungi kepentingan masing-masing (Nor Hadi, 2011: 96).

Empiris Penelitian dan Hipotesis Hubungan Komposisi Kepemilikan Manajerial dengan Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan oleh Ardianingsih dan Ardiyani (2010), kepemilikan manajerial memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan dengan arah pengaruh positif, komposisi kepemilikan saham oleh manajer akan lebih membantu terjadinya penyatuan kepentingan antara prinsipal atau pemegang saham dengan agen atau manajer, dengan meningkatnya proporsi kepemilikan saham oleh manajemen maka akan mempengaruhi kinerja perusahaan menjadi semakin baik. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Ernawati (2010), Martsila dan Meiranto (2013).

H₁: Komposisi kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan pada profitabilitas.

Hubungan *leverage* dengan profitabilitas

Penelitian yang dilakukan oleh Prastika (2013) menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif pada profitabilitas perusahaan. Penambahan hutang akan berdampak pada peningkatan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, karena ketersediaan dana untuk operasional perusahaan menjadi lebih banyak. Hasil tersebut sesuai dengan *trade off theory* yang menyatakan bahwa proporsi hutang yang tinggi akan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tsatsaronis dan Roumps (2007), Mutairi *et al.* (2010), Agyei (2011) serta Martsila dan Meiranto (2013).

H₂: *Leverage* berpengaruh positif dan pada profitabilitas.

Hubungan komposisi kepemilikan manajerial dengan pengungkapan CSR

Penelitian oleh Rawi dan Munawar (2010) membuktikan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang diambil menjadi lebih sesuai dengan kepentingan perusahaan, salah satunya dengan cara mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Dalam teori keagenan, disebutkan bahwa semakin besar komposisi kepemilikan manajerial didalam perusahaan, akan mengakibatkan manajemen menjadi semakin banyak melakukan kegiatan yang lebih produktif dalam rangka meningkatkan *image* perusahaan. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang

dilaksanakan oleh Anggraini (2006), Rosmasita (2007), Murwaningsari (2009), serta Fransiska (2012).

H₃: Komposisi kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan pada pengungkapan CSR.

Hubungan leverage dengan pengungkapan CSR

Hasil penelitian Cahya (2010) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi akan berakibat perusahaan menjadi lebih terdorong untuk lebih luas dalam melaksanakan pengungkapan sosial. Teori keagenan menyebutkan bahwa rasio *leverage* suatu perusahaan yang tinggi akan lebih memberi motivasi kepada perusahaan untuk mengungkapkan informasi. Informasi tersebut dapat memperkecil keraguan dari pemegang obligasi pada pemenuhan hak-hak mereka sebagai kreditur, sehingga perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban yang lebih dalam hal mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Hasil penelitian tersebut searah dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Purnasiwi (2011), Novrianto (2012) dan Adawiyah (2013).

H₄ : *Leverage* berpengaruh positif dan pada pengungkapan CSR.

Hubungan profitabilitas dengan pengungkapan CSR

Penelitian yang dilakukan oleh Nurkhin (2009), bahwa pengungkapan CSR terbukti dipengaruhi secara positif dan oleh profitabilitas dengan proksi ROE. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggono dan Handoko (2009), Badjuri (2011), Sudana dan Arlindania (2011), Prima Dewi dan Keni (2013). Peningkatan profit perusahaan yang dihasilkan sebagai akibat dari kepedulian perusahaan pada lingkungan sosialnya sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan berdampak pada pengungkapan tanggungjawab sosial yang lebih luas. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi yang dimiliki perusahaan akan semakin memperbesar pengungkapan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan.

H₅: Profitabilitas berpengaruh positif dan pada pengungkapan CSR.

Hubungan komposisi kepemilikan manajerial pada pengungkapan CSR melalui profitabilitas

Semakin besar kepemilikan manajerial suatu perusahaan akan mendorong manajemen untuk melaksanakan pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan

image perusahaan di mata *stakeholder*. Penyatuan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen akan terjadi apabila manajer memiliki saham perusahaan, hal tersebut terjadi karena manajer akan bertindak sesuai dengan pemegang saham termasuk dirinya sendiri yang nantinya bermuara pada peningkatan profitabilitas. Semakin meningkatnya profitabilitas maka cadangan dana yang dimiliki perusahaan untuk melaksanakan program CSR menjadi semakin besar, karena biaya untuk pelaksanaan program CSR sudah tersedia yang tujuannya untuk mendapatkan legitimasi dan nilai positif dari *stakeholders*.

H₆: Komposisi kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan pada pengungkapan CSR melalui profitabilitas.

Hubungan leverage pada pengungkapan CSR melalui profitabilitas

Rasio *Leverage* merupakan instrumen yang digunakan untuk melakukan pengukuran besarnya ketergantungan perusahaan pada pihak kreditur dalam membiayai asset perusahaan. *Leverage* akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena penambahan hutang akan menyebabkan dana yang tersedia untuk operasional lebih banyak yang nantinya berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menjadi semakin tinggi. Peningkatan profitabilitas yang b akan lebih memotivasi perusahaan dalam melaksanakan pengungkapan CSR untuk mendapatkan legitimasi dan nilai positif dari kreditur dan stakeholder.

H₇: *Leverage* berpengaruh positif dan pada pengungkapan CSR melalui profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengungkapan CSR adalah pengungkapan informasi terkait dengan aktivitas tanggungjawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Pengukuran CSRDI melalui *content analysis* yang menggunakan *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG) dengan menilai 78 item yang tersebar pada 6 indikator kinerja dan diukur melalui pemberian skor.

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

CSRDI_j : *CSR Disclosure Index* perusahaan
 j, X_{ij} : *dummy variable*: 1 = CSR diungkapkan;
 0 = CSR tidak diungkapkan berdasarkan
 SRG melalui laporan Tahunan dan Web
 masing-masing perusahaan.
 n : jumlah perusahaan sampel.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dari persentase saham yang dimiliki oleh manajemen (dalam hal ini dewan komisaris, direksi, dan pihak-pihak lain dalam perusahaan) dengan jumlah saham yang diterbitkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-2013.

Leverage

Variabel ini diukur dengan skala rasio *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan satuan persentase.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Proksi ROE (*return on equity*) untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan satuan ukurnya dalam bentuk persentase.

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Shareholder's Equity}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria memiliki laporan tahunan yang lengkap, memiliki kepemilikan manajerial dan terdapat pengungkapan CSR dari tahun 2009-2013. Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel adalah 24 perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji

Hasil uji T Kausal antara variabel kepemilikan manajerial, leverage dan profitabilitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji T Kausal antara Variabel Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Profitabilitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.099	.015		6.771	.000
	Kepemilikan	.221	.107	.172	2.057	.042
	Leverage	.032	.006	.475	5.671	.000

Sumber : Data yang diolah

Pada tabel 1 ditunjukkan bahwa hasil uji t untuk kepemilikan manajerial diperoleh 2,057 dengan nilai sig. sebesar 0,042. Hasil uji t untuk *leverage* diperoleh 5,671 dengan nilai sig. sebesar 0,000. Berarti terdapat pengaruh positif dan kepemilikan

manajerial dan *leverage* pada profitabilitas. Hasil uji T Kausal antara variabel kepemilikan manajerial, leverage, profitabilitas dan pengungkapan CSR dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji T Kausal antara Variabel Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas dan Pengungkapan CSR

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.243	.022		10.985	.000
	Kepemilikan	-.028	.140	-.018	-.198	.844
	Leverage	-.012	.008	-.150	-1.478	.142
	Profitabilitas	.451	.119	.376	3.804	.000

Sumber : Data yang diolah

Pada Tabel 2, hasil uji t untuk kepemilikan manajerial diperoleh -0,198 dengan nilai sig. sebesar 0,844. Hasil uji t untuk *leverage* diperoleh -1,478 dengan nilai sig. sebesar 0,142. Berarti terdapat pengaruh negatif dan tidak kepemilikan manajerial

dan *leverage* pada pengungkapan CSR. Sedangkan hasil uji t untuk profitabilitas diperoleh 3,804 dengan nilai sig. sebesar 0,00. Berarti profitabilitas memiliki pengaruh positif pada pengungkapan CSR. Hasil uji *Path Analysis* dapat dilihat pada T Tabel 3

Hasil Uji Path Analysis
Tabel 3.

Hubungan			Pengaruh Langsung	Pengaruh Tdk Langsung	Koefisien	Ket
Model 1	$X_1 \rightarrow Y$	b	-0,018	-	-0,028	Tidak
	$X_1 \rightarrow X_3$	c	0,172	-	0,221	
	$X_3 \rightarrow Y$	d	0,376	-	0,451	
	$X_1 \rightarrow X_3 \rightarrow Y$		-0,018	0,06	-	
Model 2	$X_2 \rightarrow Y$	b	-0,150	-	-0,012	Tidak
	$X_2 \rightarrow X_3$	c	0,475	-	0,031	
	$X_3 \rightarrow Y$	d	0,376	-	0,451	
	$X_2 \rightarrow X_3 \rightarrow Y$		-0,150	0,178	-	Mampu

Sumber : Data yang diolah

Keterangan:

X_1 = Kepemilikan manajerial,

X_2 = *Leverage*, X_3 = Profitabilitas,

Y = Pengungkapan CSR

Berdasarkan Tabel 3, menurut Shrout dan Bolger (2002) sebuah variabel dapat dikatakan menjadi mediator pada hubungan antar variabel jika X_1 dan X_2 pada X_3 hasilnya dan X_3 pada Y hasilnya juga . Menurut Solimun (2011), kriteria variabel mediasi adalah Jika (c) dan (d) , serta (b) tidak , dapat dikatakan sebagai variabel mediasi sempurna (*complete mediation*), sehingga variabel ROE (X_3) dalam penelitian ini termasuk dalam jenis mediasi sempurna atau (*complete mediation*), profitabilitas mampu memediasi hubungan antara variabel kepemilikan manajerial dan *leverage* pada pengungkapan CSR.

PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh Langsung Komposisi Kepemilikan Manajerial pada Profitabilitas

Pengujian statistik pada hubungan antara kepemilikan manajerial pada profitabilitas memiliki hasil berpengaruh positif dan Penyatuan kepentingan antara pemegang saham dan manajer dapat terlaksana melalui kepemilikan manajerial. Meningkatnya kepemilikan saham oleh manajemen akan semakin meningkat pula profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan memiliki

dampak pada deviden yang diterima oleh *shareholders*. Manajer yang memiliki saham perusahaan akan dapat menikmati pembagian deviden tersebut. Hasil ini searah dengan penelitian Ardianingsih dan Ardiyani (2010), Puspitasari dan Ernawati (2010) serta Martsila dan Meiranto (2013).

Analisis Pengaruh Langsung *Leverage* pada Profitabilitas

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan pada profitabilitas. Besarnya *leverage* akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hal tersebut dikarenakan jumlah dana yang tersedia untuk operasional perusahaan lebih banyak. pernyataan tersebut sesuai dengan *trade off theory* yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah proporsi hutang perusahaan akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh hasil penelitian Tsatsaronis dan Roumpis (2007), Mutairi *et al.* (2010), Agyei (2011), Martsila dan Meiranto (2013) serta Prastika (2013).

Analisis Pengaruh Langsung Komposisi Kepemilikan Manajerial pada Pengungkapan CSR

Pengujian statistik menunjukkan luas pengungkapan CSR perusahaan tidak dipengaruhi secara oleh kepemilikan manajerial. Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa masalah keagenan dapat diatasi dengan peningkatan

kepemilikan manajerial dan juga menyelaraskan kepentingan antara *shareholder* dengan manajemen sehingga adanya asosiasi positif antara kepentingan manajemen dengan luas pengungkapan sukarela. Penyebab hal tersebut terjadi karena rata-rata komposisi kepemilikan manajerial perusahaan *go public* di Indonesia memiliki persentase rendah. Rendahnya persentase komposisi kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan berakibat pada nilai perusahaan yang tidak dapat ditingkatkan melalui pengungkapan CSR. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patten (1991) serta Hackston dan Milne (1996), Sembiring (2003), Said *et al.* (2009), Badjuri (2011) serta Ramdhaningsih dan Karya Utama (2013).

Analisis Pengaruh Langsung *Leverage* pada Pengungkapan CSR

Pengujian statistik menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR. Rasio *leverage* yang tinggi dimiliki oleh perusahaan akan mengakibatkan perusahaan melaporkan laba yang tinggi juga dengan mengurangi beban biaya yang dianggap tidak perlu seperti biaya untuk pengungkapan CSR. Selain itu, besarnya rasio *leverage* tidak memberi pengaruh pada luas pengungkapan tanggung jawab sosial karena sudah terjadi hubungan yang baik antara perusahaan dengan *debt holders*, yang mengakibatkan *debt holders* tidak terlalu memperhatikan rasio *leverage* perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pebriana dan Sukartha (2013), Braco dan Rodriguez (2008), Reverte (2008), Wijaya (2011) dan Untoro (2012).

Analisis Pengaruh Langsung Profitabilitas pada Pengungkapan CSR

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dipengaruhi secara oleh profitabilitas. Perusahaan akan meningkatkan pengungkapan CSR ketika profit atau keuntungan yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan bahwa anggapan penting dan serius pada pengungkapan CSR sudah mulai dirasakan oleh perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia sehingga besar keuntungan perusahaan maka semakin luas pula pengungkapan CSR yang dilaksanakan. Aktivitas CSR akan mempererat hubungan perusahaan dengan pihak-pihak lain seperti pihak bank, investor, dan pemerintah sehingga berujung pada peningkatan keuntungan secara ekonomi. Hasil ini searah dengan

penelitian Nurkhin (2009), Anggono dan Handoko (2009), Badjuri (2011), Sudana dan Arlindania (2011) serta Prima Dewi dan Keni (2013).

Analisis Pengaruh Tidak Langsung Komposisi Kepemilikan Manajerial pada Pengungkapan CSR Melalui Profitabilitas

Penelitian ini didapat bahwa pengaruh variabel kepemilikan manajerial pada profitabilitas hasilnya dan pengaruh profitabilitas pada pengungkapan CSR juga menunjukkan hasil yang . Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan profitabilitas mampu memediasi hubungan antara kepemilikan manajerial pada pengungkapan CSR. Besarnya proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena manajemen akan merasa lebih memiliki perusahaan dan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan akan meyakinkan manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan semakin memberikan motivasi bagi perusahaan dalam mengungkapkan CSR sehingga mendapatkan legitimasi dan nilai positif dari *stakeholders*.

Analisis Pengaruh Tidak Langsung *Leverage* pada Pengungkapan CSR Melalui Profitabilitas

Penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung *leverage* pada pengungkapan CSR. Sedangkan pengaruh *leverage* pada profitabilitas membuktikan terpadat pengaruh positif dan . Pengaruh profitabilitas pada pengungkapan CSR didapatkan juga hasil yang berpengaruh positif dan . Berdasarkan data tersebut, profitabilitas dapat dikatakan mampu memediasi hubungan antara *leverage* pada pengungkapan CSR. *Leverage* akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena peningkatan modal melalui hutang akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hal ini disebabkan dana yang tersedia untuk operasional lebih banyak. Meningkatnya profitabilitas berdampak pada peningkatan motivasi perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR untuk mendapatkan legitimasi dan nilai positif dari *stakeholders*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan penelitian, komposisi kepemilikan manajerial dan *leverage* memiliki pengaruh positif

dan pada profitabilitas, komposisi kepemilikan manajerial dan *leverage* tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan CSR, profitabilitas memiliki pengaruh positif dan pada pengungkapan CSR, terdapat pengaruh tidak langsung komposisi kepemilikan manajerial pada pengungkapan CSR melalui profitabilitas serta terdapat pengaruh tidak langsung *leverage* pada pengungkapan CSR melalui profitabilitas.

Saran

Penelitian selanjutnya agar menganalisa aktivitas CSR yang dilaksanakan secara lebih terperinci pada laporan tahunan serta memperbaharui item pengungkapan sesuai dengan karakter perusahaan di Indonesia, agar menggali lebih dalam dan detail lagi mengenai informasi yang terkait dengan struktur kepemilikan saham perusahaan yang terdaftar di BEI dan dalam pengambilan sampel diharapkan menggunakan perusahaan lain selain perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Pemerintah agar menerbitkan kebijakan yang menjadikan pengungkapan CSR sebagai suatu *mandatory disclosure* yang harus dilaksanakan. Investor diharapkan lebih memperhatikan pengungkapan CSR sebagai dasar dalam menentukan strategi investasi.

REFERENSI

- Adawiyah, Ira Robiah. 2013. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2008-2012). *Jurnal Ekonomi, Volume 18, Nomor 1*.
- Anggraini, Fr Reni R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan (Studi empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal SNA IX*, Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Badjuri, Achmad. 2011. Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Mei 2011, Hal:38-54.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD). 2009-2013. BEI.
- Nurkhin, Ahmad. 2009. Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Thesis*, Program Magister Universitas Diponegoro.
- Pebriana, Kadek Umi Sukma, dan I Made Sukartha. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Umur Perusahaan, Komposisi Dewan Direksi dan Kepemilikan Instirusional pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Prastika, Nurhikmah Esti. 2013. Pengaruh pengungkapan pada kinerja dan risiko. *Majalah Neraca*, Vol 9 No 1.
- Said, Roshima. Yuserrie Hj Zainuddin, Hasnah Haron, 2009. The relationship between corporate social responsibility disclosure and corporate governance characteristics in Malaysian public listed companies. *Social Responsibility Journal*, Vol. 5 Iss: 2, pp.212 – 226.
- Sudana, I Made dan Arlindania, Putu Ayu. 2011. Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Go- Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. Tahun 4, No. 1, April 2011.